

Diversifikasi Ikan Lele Menjadi Potensi Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Menuju Indonesia Sehat dan Sejahtera

^{1*}Didit Fachri Rifai, ¹Muhammad Tafsir, ²Ayu Puspitasari

^{1*}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: didit@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak: Saat ini penting bagi masyarakat desa dalam memanfaatkan bahan pangan lokal menjadi olahan kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi usaha rumahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Inovasi diversifikasi misalnya dilakukan dengan cara mengolah ikan lele yang merupakan pangan lokal di Desa Pucak menjadi makanan dimsum. Selain itu, juga sebagai pemenuhan kebutuhan gizi makanan sehari – hari rumah tangga dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula (PMP) kemitraan Karang Taruna di Desa Pucak, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan dilakukan dengan metode pelatihan berstruktur dipadukan juga dengan pengembangan website portal Karang Taruna. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan mengolah ikan lele menjadi olahan makanan lainnya cukup diminati, karena selain diolah menjadi makanan dimsum juga dapat diolah menjadi bakso, nugget dan variasi makanan lainnya sehingga cukup digemari bagi sebahagian masyarakat yang sudah bosan mengkonsumsi ikan lele secara langsung. Selanjutnya pengembangan website Karang Taruna juga dapat memudahkan mitra Karang Taruna dalam menyusun informasi profil organisasi sekaligus melakukan promosi produk Karang Taruna. Adapun tingkat pengetahuan peserta mitra Karang Taruna setelah dilaksanakan pelatihan pembuatan dimsum dari bahan ikan lele mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 32,0 %

Kata Kunci : Diversifikasi, Ikan lele, Karang Taruna

Abstract: : Currently, it is important for village communities to utilize local food ingredients into creative processed foods that aim to develop the potential of home businesses and improve the welfare of village communities. Diversification innovation, for example, is carried out by processing catfish, which is a local food in Pucak Village, into dimsum food. In addition, it is also to fulfill the daily nutritional needs of households in an effort to prevent stunting. Through the empowerment of beginner communities (PMP) of the Karang Taruna partnership in Pucak Village, Maros Regency, South Sulawesi, it was carried out using a structured training method combined with the development of the Karang Taruna portal website. The conclusion of this activity is that training in processing catfish into other processed foods is quite in demand, because in addition to being processed into dimsum food, it can also be processed into meatballs, nuggets and other food variations so that it is quite popular for some people who are tired of consuming catfish directly. Furthermore, the development of the Karang Taruna website can also make it easier for Karang Taruna partners to compile organizational profile information as well as promote Karang Taruna products. The level of knowledge of Karang Taruna partner participants after the training on making dimsum from catfish increased by 32.0%.

Keywords : Diversification, Catfish, Youth Organization

PENDAHULUAN

Saat ini sumber bahan pangan lokal yang melimpah disuatu daerah masih belum banyak dimanfaatkan bagi sebahagian masyarakat desa, padahal ini menjadi salah satu solusi bagi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain meningkatkan kesejahteraan, secara perlahan nantinya juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dimasyarakat. Hal inilah yang kemudian akan mendorong masyarakat dalam menciptakan kreatifitas lainnya. Sebagai salah satu contoh, misalnya membuat olahan menjadi produk kreatif makanan jastuke yang mengolah jagung dicampur dengan varian rasa keju dan

coklat¹. sebagai makanan cemilan yang bersumber dari bahan pangan lokal di Desa Pucak. Selain tanaman jagung banyak juga dijumpai budidaya ikan tawar seperti lele, nila dan mujair.

Ikan lele di Desa Pucak telah dibudidayakan oleh Pemerintah Desa sejak tahun 2023. Ikan lele sendiri mengandung DHA omega-3 dalam jumlah tinggi. Dalam 100 gram ikan lele mengandung protein sebanyak 18 gram, natrium 50 mg, vitamin B12 121%, selenium 26, fosfor 24%, tiamin 15%, kalium 19%, lemak omega-3 237 mg dan lemak omega-6 337 mg². Pada Ibu Hamil dapat memberikan banyak vitamin, termasuk vitamin B kompleks yang sangat penting untuk ibu hamil, asam folat dan vitamin B9 juga terkandung pada ikan ini, ternyata kunci perkembangan janin yang optimal. Pada ibu Menyusui Ikan ini dapat meningkatkan kesehatan jantung dan peredaran darah dalam tubuh ibu. Kandungan protein tinggi, fosfor, natrium, dan kalium dalam ikan lele merupakan faktor penting dalam kelancaran proses menyusui dan produksi ASI. Selain itu, protein hewani memiliki vitamin dan mineral yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak. Sayangnya, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa balita yang kurang mengkonsumsi protein hewani berisiko 1,6 kali lebih besar mengalami stunting³.



Gambar 1 dan 2. Kolam Ikan Lele dan Balita Stunting & Ibu Hamil di Desa Pucak

Berdasarkan data dari Puskesmas Tompobulu didapatkan bahwa ada 32 balita yang mengalami stunting pada Tahun 2023 sedangkan jumlah Ibu Hamil sebanyak 40 orang yang tersebar pada Empat Dusun yaitu, Puncak, Batulotong, Bontosunggu dan Pangembang. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu yang memiliki balita di Desa Pucak diketahui belum banyak terpapar mengenai stunting. Sehingga, beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Mereka juga tidak memahami bahwa kejadian stunting merupakan salah satu indikasi ibu hamil, bayi dan balita kekurangan protein hewani. Kekurangan protein hewani merupakan penyebab terjadinya stunting di Desa Pucak. Untuk itu, perlu peningkatan daya konsumsi protein hewani yang mudah ditemukan dan diolah untuk menjadi makanan menarik, bergizi bernilai tambah ekonomi seperti ikan lele di Desa Pucak⁴

Desa Pucak merupakan suatu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Pucak saat ini berstatus sebagai desa definitif serta tergolong sebagai desa swakarya. Desa Pucak sendiri memiliki luas wilayah 17,76 km² dan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 2.712 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 152,70 jiwa/km² pada tahun 2017. Desa Pucak juga merupakan ibu kota Kecamatan Tompobulu. Ibu kota kecamatan ini berjarak 18 km dari ibu kota Kabupaten Maros, yaitu Kota Turikale⁵.

Desa Pucak sendiri memiliki potensi yang sangat besar menjadi Desa Sehat dan Sejahtera melalui lembaga kepemudaan Karang Taruna sebagai pelopor yang berfungsi dalam menciptakan industri kreatif sekaligus perpanjangan tangan pemerintah dalam langkah preventif pada stunting di Desa Pucak. Menurut Peraturan Menteri Sosial Tahun 2019 Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi

pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dalam konteks ini, menjadi semakin nyata bahwa peran remaja dapat menjadi pintu masuk alternatif yang sangat relevan untuk pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) melalui diversifikasi ikan lele menjadi potensi usaha dalam meningkatkan perekonomian menuju desa sehat dan sejahtera.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana tujuannya untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi dilapangan⁶ dengan metode pelatihan berstruktur terkait pembuatan dimsum dari ikan lele yang kemudian dilanjutkan dengan penggunaan portal website Karang Taruna. Penggunaan portal website ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta⁷, dalam mengaplikasikan teknologi website. Adapun proses pelatihan pada kegiatan ini dilakukan berupa ceramah, diskusi tanya-jawab dan demonstrasi. Metode ceramah yang dimaksud sebagaimana menerangkan dan menjelaskan penyajian materi secara lisan oleh pemateri berupa bahan, alat, dan langkah – langkah yang diperlukan dalam pembuatan dimsum. Metode demonstrasi adalah dengan cara menyajikan bahan dengan memperagakan atau mempretunjukkan kepada para peserta suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan dan metode tanya jawab⁸. Berikut ini dijabarkan juga tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

Tabel 1. Kegiatan dan Bahan

NO	Kegiatan	Alat/Bahan
1	Sosialisasi Pembuatan dimsum	Materi, Video Pembuatan produk
2	Mempersiapkan bahan baku	Ikan lele
3	Mempersiapkan bahan bumbu	Bumbu dapur
4	Demonstrasi Pembuatan	Set peralatan masak
5	Pelatihan Pembuatan Dimsum	Bahan baku & alat masak
6	Pelatihan Penggunaan Website	Website Karang Taruna

Tahapan pelaksanaan:

Tim PKM melakukan survei di Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros bersedia menjadi mitra pelaksanaan. Diskusi yang dilakukan dengan mitra bertujuan untuk merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan program pengabdian Masyarakat tepat sasaran. Berdasarkan diskusi tersebut maka diperoleh tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1.Tahap Sosialisasi : Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa, melakukan koordinasi dengan koordinator mitra terkait yaitu karang taruna desa kemuning, melaksanakan sosialisasi kepada mitra yang akan mendapatkan sarana, prasarana, alat, dan bahan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula (pmp),, menyiapkan bahan baku, peralatan, fasilitas, sarana prasarana, modul/materi untuk edukasi dan pelatihan, mencari referensi tentang materi edukasi dan pelatihan yang akan dibagikan saat kegiatan.

2. Tahap Pelatihan/Pelaksanaan :Pemberian Diseminasi/Sosialisasi, Pendidikan, dan Pelatihan oleh Tim Pelaksana PMP kepada mitra melalui metode ceramah, diskusi, role play, demonstrasi, dan observasi, dalam rangka upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang peluang usaha diversifikasi ikan lele untuk mencapai desa sehat dan sejahtera.

3. Tahap Penerapan Teknologi: Dalam tahapan ini akan dilakukan penerapan digital marketing dengan menyediakan sarana digital marketing yang akan digunakan mitra untuk mengembangkan potensi usaha hasil diversifikasi ikan lele. Kemudian menyiapkan alat dan bahan diversifikasi ikan lele. Ikan lele akan diolah menjadi makanan menarik dan bergizi seperti bakso, nugget dan dimsum.

4. Tahap Pendampingan: Pada tahap ini mitra akan didampingi untuk mengembangkan potensi usaha dari diversifikasi ikan lele. Pendampingan pada saat pelatihan pengolahan ikan lele. Selain itu, mitra juga didampingi dalam penguasaan pemasaran berbasis digital.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program: Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Evaluasi tahap 1 dilaksanakan dalam upaya mengukur tingkat penguasaan (dasar) dari seluruh kegiatan yang akan diimplementasikan kepada mitra. Evaluasi tahap 2 dilaksanakan untuk mengukur perkembangan pencapaian kegiatan dan target luaran. Evaluasi tahap 3 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan. Jika belum mencapai tingkat keberhasilan maka perlu memperbaiki/mengulang lagi bagian yang masih kurang/belum terpenuhi. Indikator capaian diukur berdasarkan evaluasi input, proses, *output* dan *Outcome*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal kegiatan, terlebih dahulu dilakukan observasi lapangan dengan berkunjung ke Kantor desa Pucak dan bertemu juga Kepala Desa. Ini bertujuan agar tim pengabdian dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra terkait rencana tim yang akan melakukan pengolahan ikan lele. Selanjutnya tahap kedua pada kesempatan yang berbeda tim pengabdian melaksanakan kegiatan materi edukasi potensi wirausaha dan pemasaran serta pengolahan ikan lele menjadi dimsum. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Pucak yang diikuti sebanyak ± 20 orang yang diawali dengan laporan ketua pengabdian yang menyampaikan tahapan proses kegiatan dan dilanjutkan acara pembukaan oleh Kepala Desa Pucak.



Gambar 6. Materi Edukasi Tim Pengabdian & Demonstrasi Pengolahan Ikan Lele Menjadi Dimsum

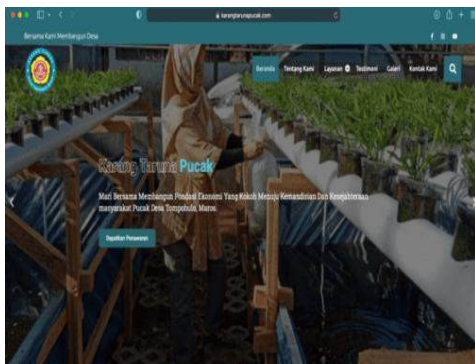
Di akhir kegiatan kemudian dilakukan juga pengisian post test yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta dalam memahami materi edukasi yang dibawakan oleh tim pengabdian. Berdasarkan pre & post test yang telah diisi peserta menunjukkan interpretasi dari hasil evaluasi pengetahuan mitra sebelum dilakukan pelatihan sebesar 54% dan setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 85% atau kenaikan persentase sebesar 32%.

Tahap ketiga dilaksanakan demonstrasi pengolahan Ikan lele menjadi makanan Dimsum yang dibawakan juga oleh tim pengabdian. Demonstrasi Pengolahan Ikan Menjadi Dimsum ini dilaksanakan dengan tujuan agar nantinya para mitra Karang Taruna dapat menjadi perpanjangan tangan kepada masyarakat dalam mengolah ikan menjadi sajian yang menarik dan bergizi tentunya disukai oleh anak-anak⁹. Selain hal tersebut, dimsum ini dapat menjadi potensi wirausaha yang patut dicoba dan

dikembangkan bagi masyarakat Desa Pucak¹⁰. Demonstrasi ini dilakukan di ruang desa pucak yang diikuti sebanyak ± 15 orang. Peserta yang hadir sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ini karena, mereka yang tadinya hanya mengolah ikan dengan cara hanya dibakar, dimasak dan digoreng saja sekarang mereka dapat berkreasi dengan makanan berbahan dasar ikan¹¹.

Adapun bahan-bahan yang diperlukan untuk Dimsum ikan; daging ikan yang sudah dipisahkan kulit dan tulangnya, kulit dimsum, tepung tapioka, bawang merah, bawang putih, garam, lada bubuk, daun bawang, telur, kaldu bubuk, saos tiram, wortel dan labu siam. Ikannya di haluskan menggunakan chopper kemudian dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu lainnya lalu masukkan dalam kulit dimsum sampai bahan isian habis. Selanjutnya, kukus hingga matang lalu hiasi dengan sisa parutan wortel¹².

Tahap akhir kemudian dilakukan pendampingan penggunaan Website Karang Taruna¹³. Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan fungsi website¹⁴. Adapun fungsi dari website Karang Taruna ini sebagai optimalisasi pemasaran produk – produk yang telah dihasilkan bagi para mitra¹⁵. Selain itu tentunya mitra juga akan dimudahkan dalam memuat maupun menyunting informasi lembaga Karang Taruna, baik profil dan berita siaran kegiatan nantinya.



Gambar 9. Pendampingan Penggunaan Website Karang Taruna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula ini mendapat cukup apresiasi dari kepala desa dan pengurus Karang Taruna. Dengan adanya kegiatan ini pemuda dan mitra yang terdapat di Desa Pucak secara perlahan terdorong untuk melakukan kreasi dari bahan baku pangan lokal yang ada di Desa Pucak. Pelatihan potensi usaha melalui diversifikasi ikan lele tak hanya memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan pengurus Karang Taruna saja, akan tetapi dapat membantu masyarakat khususnya di Desa Pucak menjadi desa sehat dan sejahtera serta terhindar dari stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih ini kami tujuikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) dalam hal ini Ditjen Penguatan Risbang atas pendanaan pengabdian program kemitraan masyarakat tahun 2024 Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada mitra pengurus Karang Taruna Pucak dan Kepala Desa Pucak atas segala partisipasi, apresiasi, dan dukungannya selama proses kegiatan, hingga akhir dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rifai DF, Sukarno Z, Satria Y. Optimalisasi Saluran Pemasaran Bumdes Pucak Berbasis Website Pada Desa Pucak, Kabupaten Maros. LOSARI J Pengabdian Masyarakat. 2023;5(2).

2. Kementerian Kesehatan RI. Peran Protein Hewani dalam Mencegah Stunting [Internet]. 2023. Available from: <http://rsas.kalselprov.go.id/berita-397-peran-protein-hewani-dalam-mencegah-stunting.html>
3. Afifah Santoso B. Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lele (*Clarias Gartepinus*) Dan Daun Kelor (*Moringa Olifera*) Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Kota Samarinda 2023. *J Multidisiplin Indones.* 2023;2(9):2820–34.
4. Puspitasari A, Abdullah N, Alimuddin H. Sanitasi Lingkungan dan Tingkat Asupan Protein Hewani Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Environmental Sanitation and Levels of Animal Protein Intake on the Incident of Stunting in Toddlers. *An Idea Heal J.* 2024;9(2):45–50.
5. Ayu Puspitasari, Nurfachanti Fattah DFR. Pemberdayaan Komunitas Melek Jamban Sehat. 2022;5:3459–64.
6. Linwistin L, Erwin E, Syahrir N, Azis A. Kekayaan Sumber Daya dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Umkm Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur. *J Pengabdian Kpd Masy Nusantara.* 2022;3(1):1–7.
7. Ismi Zarkiah, Gandung Sugita EA. PENERAPAN METODE LATIHAN BERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR DI KELAS VIII B SMP NEGERI 13 PALU. 2016;1–23.
8. Wahidin AJ, Pattiasina T, Duta Akbar D, Budiyo P. Pelatihan E-Commerce Dan Membuat Toko Online Pada Asrama Yatim Dan Dhuafa Al Alif 165. *PEMANAS J Pengabdian Masy Nas.* 2021;1(1):38–45.
9. Puspitasari, Ayu, et al. "Pengendalian Lingkungan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Batako Dan Pembuatan Jamban Percontohan." *Idea Pengabdian Masyarakat* 4.03 (2024): 291-295.
10. Dewi, Wiwiek Nurkomala, and Gytha Nurhana Dhea Paraadha Gitama. "Pembekalan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dalam Bentuk Wirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Dimsum Bersama Rumah Keluarga Indonesia Kecamatan Kesambi." *Jurnal Pengabdian UCIC 1.2* (2022).
11. Yanita, Novi, Rini Eka Sari, and Abdiani Khairat Nadra. "Peningkatan Kapasitas SDM Pokdarwis Lubuk Tampurung Padang Melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan." *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat* 4.1 (2022): 1-7.
12. Harahap, Ida Marito, et al. "Pelatihan pembuatan dimsum udang sebagai bentuk kreativitas pemanfaatan hasil tambak masyarakat di desa meunasah blang, kecamatan darul aman, kabupaten aceh timur." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2.2 (2022): 529-532.
13. Muhlis, Muhlis, et al. "Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Desa Matajang Melalui Pengelolaan Website Wisata Permandian Alam Baruttung." *Abdimas Galuh* 6.2 (2024): 1334-1346.
14. Mariko, Selli. "Aplikasi website berbasis HTML dan JavaScript untuk menyelesaikan fungsi integral pada mata kuliah kalkulus." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6.1 (2019): 80-91.
15. Norawati, Suarni, et al. "Optimalisasi Pemasaran Melalui Website Dan Whatsapp Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Kampar." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)* 4 (2021): 1397-1404.